

## **EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI ATLET GULAT**

**Siti Hafizah<sup>1</sup>, Anton Komaini<sup>2</sup>, Andri Gemaini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Program Studi Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

[sitihafizah268@gmail.com](mailto:sitihafizah268@gmail.com), [antonkomaini@fik.unp.ac.id](mailto:antonkomaini@fik.unp.ac.id), [andrigemaini@fik.unp.ac.id](mailto:andrigemaini@fik.unp.ac.id)

### **Abstract**

Evaluation of Wrestling Athletes 'Achievement Coaching This research discusses how the form of wrestling coaching, the purpose of this study is to understand how the form of evaluation of wrestling athletes' achievement coaching. This qualitative research using descriptive method is a research method to compose a descriptive or an accurate description of the facts and the relationship between the phenomena that the researcher investigates. The subjects in this study were 2 wrestling athletes, 2 coaches and 1 administrator of the Indonesian wrestling association with data collection techniques through investigations, interviews and documentation. (1). Context PGSI has fulfilled this SOP which is indicated by an increase in the athlete's performance, however the Vision and Mission of PGSI achievement development planning is not attached in writing, and is made when needed. (2). input, the planning carried out by PGSI is not good enough, both in planning within the organization and in building achievement, the insights of the management and trainers are lacking in understanding about coaching both in terms of training and management. Facilities and infrastructure, this can be seen from the training ground. (3). The process, it can be seen from the communication between the management and the coach is not smooth, this is seen from the lack of cohesiveness, this is indicated because communication is carried out when there is a match or event and something that is important. (4). The product can be seen from the achievements of senior male athletes but not from junior or female athletes who have not developed their achievements, this is indicated by athletes who excel with the same people, and training since the Covid19 pandemic has been stopped first. This is because funding at the Indonesian wrestling association only relies on aid money from alumni and assistance from the City Government.

**Keywords:** evaluation of athlete achievement coaching

### **Abstrak**

Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Gulat Penelitian ini membahas bagaimana bentuk pembinaan olahraga gulat, tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana bentuk evaluasi pembinaan prestasi atlet gulat. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini merupakan suatu metode penelitian untuk mengarang deskriptif atau gambaran secara penataan yang akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antara fenomena yang diselediki oleh peneliti itu sendiri. Subjek dalam penelitian ini merupakan atlet gulat sejumlah 2 orang, 2 orang pelatih dan 1 orang pengurus persatuan gulat seluruh indonesia dengan teknik pengumpulan datanya melalui investigasi, wawancara dan dokumentasi. (1). konteks PGSI sudah memenuhi SOP ini ditandai dengan adanya peningkatan prestasi atlet tersebut , namun Visi Misi perencanaan pembinaan prestasi PGSI tidak dilampirkan secara tertulis, dan dibuat ketika dibutuhkan. (2). input, perencanaan yang dilakukan oleh PGSI itu belum cukup baik, baik itu perencanaan dalam organisasi maupun dalam pembinaan prestasi, wawasan dari pengurus dan pelatih



kurang dalam menguasai mengenai pembinaan baik segi latihan, dan manajemen. Sarana dan Prasarana, ini terlihat dari tempat latihan. (3). proses, dapat dilihat dari Komunikasi antara pengurus dan pelatih tidak lancar, ini dilihat dari kurang kekompaknya, hal ini ditandai karena komunikasi dilakukan apabila ada pertandingan atau event dan hal yang penting. (4). product dapat di lihat dari prestasi atlet putra senior namun tidak dari atlet junior atau putri yang tidak berkembang prestasinya, ini ditandai dengan atlet yang berprestasi dengan orang yang sama, dan latihan semenjak terjadinya pandemic Covid19 di hentikan dahulu. Ini dikarenakan pendanaan di Persatuan gulat Indonesia hanya mengandalkan uang bantuan dari alumni dan bantuan Pemko Kota.

**Kata kunci:** evaluasi pembinaan prestasi atlet.

## **PENDAHULUAN**

Pembinaan olahraga adalah salah satu usaha dalam menumbuhkan kualitas manusia Indonesia, dengan diadakanya latihan–latihan dapat menumbuhkan kesegaran jasmani para pemuda generasi indonesia sehingga nantinya membentuk penerus bangsa yang sehat jasmani dan rohani, olahraga menggambarkan salah satu sarana belajar bagi para pemuda, karena di ddalam olahraga banyak hal yang bisa diajarkan diantaranya bertujuan untuk memelihara, membentuk kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, akhlaq manusia, sportivitas, disiplin, mempererat, membina persatuan, kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Selanjutnya berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menyatakan bahwa: “Olahraga prestasi merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam membentuk harkat dan martabat bangsa, olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk sampai prestasi”.

Pembinaan olahraga gulat, pelatih adalah orang yang sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet. Syafruddin (2011:4) menyatakan bahwaPelatih adalah orang yang sangat berperan dalam keberhasilan suatu cabang olahraga.Kemenangan yang diperoleh suatu cabang olahraga tidak lepas dari tangan seorang pelatih yang memiliki metode dan strategi yang baik dalam latihan. Seorang pelatih tidak akan pernah diakui reputasinya sebagai pelatih hebat kecuali telah mengorbitkan seseorang, pelatih hebat bertemu dengan pemain yang berbakat, maka akan menciptakan suatu prestasi yang maksimal.

Idealnya sebuah pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan yang mampu unuk menumbkan bakat atlet ke prestasi maksimal,dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dengan bimbingan oleh pelatih yang mampu memenuhi tugas dengan dapat bertindak sebagai guru, pemimpin, polisi, hakim orang tua, dan pelayan maka prestasi akan dapat tercapai maksimal. Semua penguatan olahraga yang bertujuan membentuk prestasi yang tinggi, memerlukan



sarana penunjang yang memadai yang harus dipenuhi. Sarana-sarana tersebut antara lain merupakan faktor-faktor bakat, kesehatan, organisasi, lingkungan seperti masyarakat dan sekolah, serta faktor pembinaan, pelatih yang disebut disini yang benar memahami bidang kepelatihan gulat, dan masalah metode serta sistem-sistem latihan.

Dari beberapa atlet yang bertanding mengakibatkan gagalnya pegulat Kota Pariaman menyumbangkan medali sehingga mengalami penurunan peringkat atau juara di cabang gulat, dari beberapa atlet yang tampil pada kompetisi porprov 2018 masih ada beberapa atlet yang masih kurang menguasai teknik dasar dengan baik dan beberapa atlet saat bertanding masih ada yang terlihat kelelahan, seharusnya atlet memiliki daya tahan tubuh yang bagus.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian evaluasi bersumber dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan menegakkan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia membentuk evaluasi. Selain arti menurut terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi pun mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, memanfaatkan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **HASIL PENELITIAN**

#### 1. Evaluasi Konteks

Kekuatan disetiap organisasi itu berbeda-beda, kekuatan dalam Gulat PGSI Kota Pariaman itu belum bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin karena disatu sisi orang yang menjalankan suatu organisasi di masing-masing kinerjanya itu belum berjalan dengan semestinya, entah disebabkan oleh ketidaktahuannya di masing-masing posisinya atau merasa tidak peduli terhadap organisasi dalam pembinaan prestasi.

#### 2. Evaluasi Input

Dalam penelitian ini, evaluasi input menyalurkan pengurus, pelatih dan sarana dan prasarana menyentuh perencanaan, kriteria pelatih dan sarana dan prasarana.

#### 3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses mengenai pelaksanaan keberhasilan pembinaan prestasi PGSI Kota Pariaman yang dapat dihimpun peneliti berdasarkan selama peneliti terjun kelapangan yang dapat dihimpun peneliti berdasarkan dapat dilihat dari hasil wawancara informasi terhadap Sekum/penasehat sebagai berikut :

Sekum menjelaskan mengenai persiapan pelatih terlebih dahulu harus memiliki surat izin



melatih, serta mempersiapkan program kerja kepalatihan seperti harian ,mingguan, bulanan sampai tahunan. Kalau pelaksanaan latihan itu belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan dengan keterbatasan waktu yang mepet, serta kurangnya melakukan pengawasan langsung dari pihak pengurus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dari Sekum dan pelatih dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya tanggapan pengurus lain dalam persiapan untuk pembinaan prestasi, baik itu persiapan pelatih, pelaksanaan materi yang diberikan dan pengawasan, sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal dalam suatu pembinaan prestasi.

#### 4. Evaluasi Product

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pembinaan prestasi PGSI Kota Pariaman yang telah dilaksanakan kurang baik, tentunya dalam hal ini dilihat dari keberhasilan Pembinaan yang dilakukan oleh PGSI Kota Pariaman dalam mengikuti ajang porprov di setiap tahunnya dalam mengikuti kompetisi pertandingan:

### PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan dari kajian teori yang telah ada. Evaluasi berasal dari kata evaluation (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mengawal kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi pun membuktikan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, memerlukan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan.. Menurut Ishak Aziz (2010:55) Evaluasi adalah suatu proses untuk mengujisuatu obyek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan penyusunan keputusan..

Olahraga gulat merupakan salah satu olahraga beladiri yang bersifat body contact. Oleh sebab itu seorang pegulat harus memiliki kondisi yang maksimal. Hal ini diperkuat oleh Kurniawan (2012:125), "olahraga gulat merupakan kontak fisik antar dua orang, dimana salah seorang pegulat harus menjatuhkan atau dapat mengontrol musuh mereka". Sedangkan menurut Welker (2010: 32) bahwa "tujuan utama gulat adalah menjatuhkan lawan, maka aksi mereka dalam pertandingan akan semakin menarik bagi penonton".

Pembinaan olahraga prestasi merupakan pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dengan artian pembinaan cabang- cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi/ pertandingan/ perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional (Syafrudin, 2012:4).



Model evaluasi membentuk desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatannya atau tahap evaluasinya (Widoyoko, 2016: 172).



Gambar 1. Pilar-pilar dalam sistem pembinaan olahraga prestasi

Sumber: Rusli lutan( 2013: 34)

Subjek dalam penelitian ini merupakan atlet gulat sejumlah 2 orang, 2 orang pelatih dan 1 orang pengurus persatuan gulat seluruh Indonesia dengan teknik pengumpulannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (1). Konteks, dalam segi konteks PGSI Kota Pariaman sudah memenuhi SOP ini ditandai dengan adanya peningkatan prestasi atlet tersebut, namun Visi Misi perencanaan pembinaan prestasi PGSI Kota Pariaman tidak dilampirkan secara tertulis, dan dibuat ketika dibutuhkan. (2). Input, dalam segi input, perencanaan yang dilakukan oleh PGSI Kota Pariaman itu belum cukup baik, baik itu perencanaan dalam organisasi maupun dalam pembinaan prestasi, wawasan dari pengurus dan pelatih kurang dalam menguasai mengenai pembinaan baik segi latihan, dan manajemen. Sarana dan Prasarana yang dimiliki dari PGSI Kota Pariaman kurang memadai, ini terlihat dari tempat latihan. (3). Proses dalam segi proses, dapat dilihat dari Komunikasi antara pengurus dan pelatih tidak lancar, ini dilihat dari kurang kekompakannya, hal ini ditandai karena komunikasi dilakukan apabila ada pertandingan atau event dan hal yang penting. (4). Product, dalam segi product dapat dilihat dari prestasi atlet putra senior namun tidak dari atlet junior atau putri yang tidak berkembang prestasinya, ini ditandai dengan atlet yang berprestasi dengan orang yang sama, dan latihan semenjak terjadinya pandemic Covid19 di hentikan dahulu. Ini dikarenakan pendanaan di Persatuan gulat Indonesia di Kota Pariaman hanya

mengandalkan uang bantuan dari alumni dan bantuan Pemko Kota, sehingga tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan pembinaan..

## **KESIMPULAN**

Dalam segi konteks Pgsi Kota Pariaman sudah memenuhi SOP ini ditandai dengan adanya peningkatan prestasi atlet tersebut , namun Visi misi perencanaan pembinaan prestasi PGSI Kota Pariaman tidak dilampirkan secara tertulis, dan dibuat ketika dibutuhkan.

Dalam segi input, perencanaan yang dilakukan oleh PGSI Kota Pariaman itu belum cukup baik, baik itu perencanaan dalam organisasi maupun dalam pembinaan prestasi, wawasan dari pengurus dan pelatih kurang dalam menguasai mengenai pembinaan baik segi latihan, dan manajemen. Sarana dan prasarana yang dimiliki dari PGSI Kota Pariaman kurang memadai, ini terlihat dari tempat latihan.

Dalam segi proses, dapat dilihat dari Komunikasi antara pengurus dan pelatih tidak lancar, ini dilihat dari kurang kekompakannya, hal ini ditandai karena komunikasi dilakukan apabila ada pertandingan atau event dan hal yang penting .

Dalam segi product dapat di lihat dari prestasi atlet putra senior namun tidak dari atlet junior atau putri yang tidak berkembang prestasinya, ini ditandai dengan atlet yang berprestasi dengan orang yang sama, dan latihan semenjak terjadinya pandemic covid19 di hentikan dahulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lutan, Rusli. 2013. Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong.2016. Metotodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton. 2009. Metode evaluasi kualitatif. Pustaka Pelajar Offside: Yogyakarta
- Syafruddin.2012, 2019.Ilmue Kepelatihan Olahraga. Padang: UNP Press Padang.
- Wahyu Utomo, Arif. 2018. Analisis Strengh, Weaknesses, Opportunities, And Threats(Swot) Pembinaan Prestasi Atlet Panahan Di MayangkaraArchery Club Lamongan.e-journal. Universitas Negeri Surabaya

